

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN UMKM PENGARAJIN BATIK GIRILOYO IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA

Winanto Nawarcono¹, Dhiana Ekowati², Luluk Kholisoh³,
Wendri Sukmarani⁴, Maria Magdalena PD⁵
^{1,2,3,4,5}Manajemen, STIE Nusa Megarkencana, Yogyakarta, Indonesia
wnawarcono@gmail.com

ABSTRACT

Giriloyo hand-written batik craftsmen are one of the MSMEs in Bantul, Yogyakarta whose main product is hand-written batik. Understanding financial literacy is one of the supporting factors for MSMEs, especially batik craftsmen write in Giriloyo Bantul to maintain their business. Financial literacy training and assistance for Giriloyo Bantul batik craftsmen is one solution in increasing understanding of financial literacy for business actors in maintaining the continuity of their business.

The service method is carried out by field surveys, socialization by implementing training and mentoring in the form of discussions and introducing accounting system applications with 15 UMKM Giriloyo Bantul hand-written batik craftsmen and conducting evaluations as feedback on the success of this community service activity.

The results of the field survey showed that 73% of Giriloyo batik craftsmen carried out bookkeeping in their business due to limited knowledge and human resources. After providing assistance and financial literacy training, 62% of Giriloyo batik craftsmen carried out bookkeeping of their business financial transactions using the accounting application that had been taught.

Keywords: *Financial Literacy, Mentoring, Training*

ABSTRAK

Pengrajin batik tulis Giriloyo merupakan salah satu pelaku UMKM yang berada di Bantul Yogyakarta dengan produk utamanya batik tulis. Pemahaman literasi keuangan merupakan salah satu faktor pendukung UMKM khususnya para pengrajin batik tulis di Giriloyo Bantul untuk mempertahankan bisnisnya. Pelatihan dan pendampingan literasi keuangan untuk para pengrajin batik Giriloyo Bantul merupakan salah satu solusi dalam peningkatan pemahaman literasi keuangan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya.

Metode pengabdian yang dilakukan dengan survai lapangan, sosialisasi dengan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berupa diskusi dan pengenalan aplikasi sistem akuntansi dengan 15 pengrajin batik tulis UMKM Giriloyo Bantul dan melakukan evaluasi sebagai umpan balik dari keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

Hasil survai lapangan terdapat 73% pengrajin batik Giriloyo belum melakukan pembukuan dalam bisnisnya dikarenakan pengetahuan dan sumber daya manusia yang terbatas. Setelah dilakukan pendampingan dan pelatihan literasi keuangan 62% pengrajin batik Giriloyo melakukan pembukuan atas transaksi keuangan bisnisnya menggunakan aplikasi akuntansi yang sudah di ajarkan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pendampingan, Pelatihan.

PENDAHULUAN

UMKM atau yang sering disebut dengan usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan dan mendorong perekonomian suatu negara. Bagi Indonesia sendiri UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dengan, adanya UMKM di Indonesia dapat mengurangi pengangguran yang diakibatkan tidak terserapnya angkatan kerja dalam dunia kerja. Peran UMKM yang begitu penting bagi perekonomian Indonesia membuat Pemerintah Indonesia terus berupaya mendukung UMKM untuk terus maju. Dukungan Pemerintah Indonesia salah satunya berupa dukungan financial dan kelengkapan bahan baku melalui badan usaha milik negara (BUMN). Namun dukungan tersebut masih belum mampu untuk membuat UMKM menjadi lebih kuat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah, baik sebagai penyedia lapangan pekerjaan maupun sebagai sumber pendapatan bagi banyak keluarga maupun masyarakat sekitar. Namun demikian banyak UMKM di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya inovasi produk, pelatihan, literasi keuangan, serta daya saing di pasar.

Program Pembinaan UMKM adalah pengrajin batik tulis Giriloyo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul yang diketua oleh bapak Nur Ahmadi. Perajin batik Tulis Giriloyo memiliki tradisi batik yang kaya dengan keindahan, keunikan dan merupakan bagian warisan budaya jawa. Motif dipergunakan adalah motif-motif khas Yogyakarta seperti motif parang, truntum, kawung dan sebagainya. Motif tersebut ditata dengan cara yang khas dan disusun dengan rapi sehingga menghasilkan batik yang indah dan menarik. Batik adalah bagian penting dari budaya Indonesia dan perajin Giriloyo berkontribusi pada industri pariwisata dengan produk-produk batik yang menarik bagi wisatawan. Selain itu bagi banyak perajin, batik adalah sumber pendapatan tambahan yang signifikan dan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi perajin batik Giriloyo adalah karena banyaknya perajin batik mengakibatkan persaingan di pasar lokal dan nasional bisa sangat ketat, sehingga membuat beberapa perajin sulit untuk mempertahankan pendapatan yang stabil. Beberapa pengetahuan UMKM juga belum memahami tentang bagaimana pengelolaan keuangan unit bisnisnya secara baik.

Literasi keuangan dewasa suatu hal paling penting di banyak negara maju dan bahkan sudah menjadi program nasional di beberapa negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masih rendah di beberapa negara dan berkembang termasuk negara Indonesia. Literasi keuangan erat hubungannya dengan manajemen keuangan individu dan kelompok. Produk keuangan yang semakin kompleks menuntut masyarakat menuntut masyarakat memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan. Individu membutuhkan pengetahuan

keuangan dasar dan ketrampilan untuk mengelola sumber daya keuangan yang efektif demi kesejahteraan hidup masyarakat. Menurut Warsono (2016), literasi keuangan terkait dengan sejauh mana pengetahuan dan penerapan individu dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menunjukkan tingkat literasi keuangan individu. Pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi maupun kelompok sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan literasi keuangan membantu individu untuk menghindari permasalahan keuangan. Sebagai media pendukung salah satu tuntutan persaingan dipasar lokal untuk UMKM pengrajin Batik Giriloyo Bantul maka diadakan pengabdian Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman UMKM pengrajin Batik Giriloyo Bantul tentang konsep dasar literasi keuangan, memberikan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi, mendorong partisipasi aktif UMKM pengrajin Batik Giriloyo Bantul dalam pengambilan keputusan keuangan yang cerdas.

LANDASAN TEORI

1. Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008 BAB I pasal 1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil. Berikut adalah kriteria usaha:

- a. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)
- b. Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah)

2. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan menurut Mitchell (2017) adalah kemampuan seseorang untuk mengelola informasi ekonomi yang diperoleh, membuat keputusan terkait perencanaan keuangan. Literasi keuangan berperan dalam meningkatkan pemahaman individu dalam menghadapi beragam masalah keuangan, untuk membantu seseorang mengelola informasi keuangan dan membuat keputusan yang bijak terkait dengan keuangan pribadi. Terdapat hubungan langsung antara literasi keuangan dan kesejahteraan individu.

Menurut Atkinson, A. dan Messy, (2013) literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan, termasuk kemampuan, motivasi, dan kepercayaan dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan yang efektif dalam hal keuangan. Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat dan individu, serta memberikan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Menurut Chen, H. & Volpe, (1998) mengelompokkan literasi keuangan menjadi :

- a. Pemahaman terhadap beberapa konsep dasar terkait keuangan pribadi.
- b. Pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman, termasuk penggunaan kartu kredit.
- c. Pengetahuan dasar tentang asuransi yang melibatkan pemahaman terhadap produk asuransi.
- d. Pengetahuan mengenai investasi yang mencakup pemahaman tentang suku bunga pasar, reksadana, dan resiko investasi.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2009).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (Isnawan, 2012).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi

penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK EMKM,2016)

METODE PENELITIAN

Sasaran Pelatihan ditujukan 15 UMKM pengrajin batik tulis di Giriloyo Bantul. Pelaksanaan kegiatan pendampingan melibatkan 12 mahasiswa dari prodi Manajemen dan prodi Akuntansi sebagai bagian yang mendukung implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat meliputi survai lapangan untuk mencari kebutuhan dan perumusan masalah yang dihadapi UMKM, Sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan konsep-konsep dasar dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti. Melakukan diskusi sebagai bagian dari untuk mendorong peserta dengan berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang masalah keuangan, pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan media aplikasi akuntansi yang sudah dirancang pengabdian dengan menyajikan contoh studi kasus nyata untuk mengilustrasikan konsep – konsep keungan untuk mempermudah dalam membuat laporan keuangan sebagai output dalam kegiatan pengabdian, melakukan evaluasi sebagai umpan balik dari keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan beberapa tahap yang diawali dengan survailapangan, sosiaslisasi, pelatihan dan pendampingan serta evaluasi sebagai umpan balik dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan dilaksanakan selama 1 Bulan November 2023.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan survei lapangan terhadap para 15 UMKM pengrajin Batik Tulis Giriloyo Bantul sebagai media untuk pemetaan atas perumusan masalah mengenai literasi keuangan. Survai dilakukan dengan menggunakan google formulir sebagai media dalam memperoleh data pengetahuan pemahaman literasi keuangan dalam bisnis batik yang selama ini UMKM jalankan. Dari hasil survai 15 UMKM pengrajin batik tulis Giriloyo sebesar 53% sudah mengetahui apa itu laporan keuangan akan tetapi dalam penerapannya belum dilaksanakan oleh para pengrajin batik Giriloyo, dari 15 UMKM sebesar 73% belum melaksanakan pembukuan dalam UMKM nya. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi terkait keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mengenai berbagai konsep keuangan, seperti pengelolaan uang,

investasi, tabungan, pengelolaan utang, serta pemahaman terhadap risiko dan imbal hasil dari keputusan keuangan. Tanpa ada sistem pembukuan hal ini akan menjadi kendala besar dalam pengambilan Keputusan yang salah dalam pengambilan Keputusan keuangan untuk UMKM itu sendiri.

UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik biasanya dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya, memilih produk keuangan yang sesuai, menghindari utang yang berlebihan, dan merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik. Pendidikan dan pemahaman yang kuat mengenai literasi keuangan dapat membantu UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

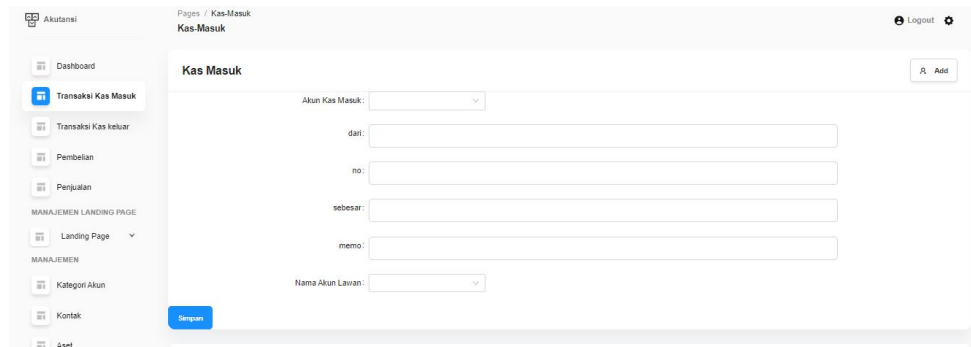
Pengetahuan tentang literasi keuangan sangat penting bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah, karena akan menambah pemahaman mereka tentang bagaimana melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berkaitan dengan transaksi unit bisnis (pembukuan), kemudian pelaku usaha juga dapat menyusun arus kas, serta dapat menghitung berapa laba yang sebenarnya di peroleh pelaku usaha.

Pembukuan memiliki peran penting dalam terlaksananya pemahaman literasi keuangan dalam UMKM para pengrajin batik tulis Giriloyo Bantul. Sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan konsep-konsep dasar dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti. Pelaksanaan dilakukan selama 1 hari Di Balai Desa Giriloyo Bantul yang di hadiri oleh 15 UMKM pengrajin Batik Giriloyo Bantul dan 12 Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Literasi Keuangan UMKM Pengrajin Batik Tulis Giriloyo Bantul

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama 2 hari dengan memberikan bekal pemakaian sistem aplikasi untuk UMKM yang dirancang khusus oleh STIE Nusa Megarkencana untuk mempermudah UMKM dalam membuat laporan keuangan atas transaksi bisnisnya. Berikut tampilan sistem aplikasi akuntansi yang di rancang khusus untuk UMKM :



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Akuntansi UMKM STIE Nusa Megarkencana

2. Evaluasi

Evaluasi sebagai umpan balik Kumpulan umpan balik selama dan setelah pelatihan untuk mengevaluasi efektivitas materi dan metode pengajaran. Keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan Pre-test dan Post-test : Dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Pre test dilakukan dengan menggunakan hasil google formulir pada saat studi lapangan dan post test dilakukan 10 hari setelah dilakukannya pelatihan. Dengan melihat catatan transaksi pada sistem aplikasi akuntansi yang sudah di bagikan setelah pelatihan. Dari hasil post-test sebesar 62% sudah menjalankan pembukuan UMKM nya menggunakan sistem aplikasi akuntansi. 38% UMKM belum melaksanakan karena kendala internet dan kurangnya Sumber Daya Dalam pengelolaan pembukuan.

KESIMPULAN

Literasi keuangan salah satu pemegang peran terpenting untuk memperkuat UMKM khususnya pengrajin batik tulis Giriloyo Bantul dalam menghadapi persaingan lokal. Pembukuan merupakan jalan masuk terlaksananya literasi keuangan dilingkungan UMKM yang merupakan tonggak kelangsungan hidup sebuah bisnis.

Dari hasil pengabdian yang dilakukan dilingkungan pengrajin batik Giriloyo Bantul. Dapat disimpulkan 73% para pengrajin belum menerapkan sistem pembukuan pada usahannya. Banyak diantara karena kendala pengetahuan dalam sistem pembukuan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam melakukan pembukuan. Pelatihan dan pendampingan literasi keuangan dengan

diskusi dan menggunakan media sistem aplikasi akuntansi memberikan efek positif terhadap minat para pengrajin batik UMKM di Giriloyo Bantul untuk melakukan pembukuan atas transaksi keuangan bisnisnya. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan sebesar 62% dari 15 UMKM pengrajin batik tulis Giriloyo Bantul berminat untuk melakukan pembukuan untuk transaksi keuangan bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A. dan Messy, F. (. (2013). Promoting Financial Inclusion through Financial Education: OECD/INFE Evidence, Policies and Practice. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/5k3xz6m88smp-en>
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Isnawan, G. (2012). *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Laskar Aksara.
- Mitchell, V. D. (2017). *Peran Teknologi dan Media Baru*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008* (Issue 1).